

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI READING ALOUD PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 6 DI SMAN 3 PONTIANAK

Nurhadi

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pontianak  
E-mail: [nurhadish2@gmail.com](mailto:nurhadish2@gmail.com)

### ABSTRAK

Meningkatkan kemampuan membaca al-Quran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh SMAN 3 Pontianak, khususnya kelas XI IPA 6 untuk menjadikan peserta didik benar-benar mampu dalam membaca al-Quran. Ini dikarenakan sebagian besar peserta didik di kelas tersebut kemampuan membaca al-Qurannya masih dikategorikan kurang ditinjau dari hukum tajwidnya, walaupun mereka sudah kelas XI dan pernah belajar sebelumnya. Membaca al-Quran termasuk kedalam ranah keterampilan. Sehingga memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan ranah tersebut. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran peserta didik, maka harus diadakan sebuah penelitian. Dan peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian yaitu 1) Kemampuan membaca al-Quran peserta didik sebelum menerapkan metode strategi Reading Aloud. 2) Bagaimana langkah-langkah penerapan metode strategi Reading Aloud. 3) Kemampuan membaca al-Quran peserta didik setelah menerapkan metode strategi Reading Aloud. 4) Apakah terdapat peningkatan yang signifikan setelah menerapkan metode strategi Reading Aloud. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca al-Quran peserta didik di kelas XI IPA 6 SMAN 3 Pontianak dengan Strategi Reading Aloud sebelum dan setelah menggunakan metode strategi Reading Aloud dan terdapat peningkatan yang signifikan atau tidak. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif- kuantitatif dengan jenis PTK. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas XI IPA 6 SMAN 3 Pontianak berjumlah 32 orang. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik pengukuran dengan alat tes lisan dan teknik dokumentasi berupa daftar nilai. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Rata-rata atau rumus Mean (M). Berdasarkan hasil penelitian, maka: 1) kemampuan membaca al-Quran peserta didik di kelas XI IPA 6 SMAN 3 Pontianak sebelum menerapkan Strategi Reading Aloud, dikategorikan kurang baik, karna diperoleh nilai dibawah ketuntasan yaitu nilai terendah 4,50 dan nilai tertinggi 6,40. 2) Langkah-langkah yang diterapkan dalam strategi Reading Aloud adalah pengklasifikasian materi dan menekankan pada latihan secara berulang-ulang. 3) Setelah menerapkan metode strategi Reading Aloud pada siklus I kemampuan membaca al-Quran peserta didik mengalami sedikit peningkatan, nilai terendah 6.50 dan nilai tertinggi 7.50. 4) Setelah menerapkan strategi Reading Aloud pada siklus II ternyata kemampuan membaca al-Quran peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan karena didapat nilai tertinggi 8.20 dan nilai terendah 6.30.

**Kata Kunci:** Strategi, Membaca, Al-Qur'an, Reading Aloud

---

### ABSTRACT

*Improving the ability to read the Koran is an effort made by SMAN 3 Pontianak, especially class XI IPA 6 to make students truly capable of reading the Koran. This is because most of the students in this class are still categorized as poor in reading the Koran in terms of tajwid laws, even though they are in class XI and have studied before. Reading the Koran is included in the realm of skills. So it requires learning methods that are appropriate to that domain. To determine students' ability to read the Koran, research must be conducted. And*

*the researchers created several research questions, namely 1) Students' ability to read the Koran before implementing the Reading Aloud strategy method. 2) What are the steps for implementing the Reading Aloud strategy method. 3) Students' ability to read the Koran after implementing the Reading Aloud strategy method. 4) Is there a significant improvement after implementing the Reading Aloud strategy method. The aim of this research is to determine the ability to read the Al-Quran of students in class The approach in this research is qualitative-quantitative with the PTK type. The subjects of this research were 32 students in class XI Science 6 at SMAN 3 Pontianak. The technique used for data collection is a measurement technique using an oral test tool and a documentation technique in the form of a list of values. In analyzing the data, researchers used the average or Mean (M) formula. Based on the research results, : 1) the ability to read the Al-Quran of students in class . 2) The steps implemented in the Reading Aloud strategy are classifying material and emphasizing repeated practice. 3) After implementing the Reading Aloud strategy method in cycle I, students' ability to read the Koran experienced a slight increase, the lowest score was 6.50 and the highest score was 7.50. 4) After implementing the Reading Aloud strategy in cycle II, it turned out that students' ability to read the Koran experienced a significant increase because they obtained the highest score of 8.20 and the lowest score of 6.30.*

**Keywords:** *Strategy, Reading, Al-Qur'an, Reading Aloud*

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam, maka sudah sepantasnyalah setiap muslim bisa membaca kitab sucinya. Membaca al-Quran merupakan faktor terpenting dalam usaha menggali pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, sebelum seseorang mempelajari dan menguasai berbagai macam pengetahuan di dalam al-Quran, terlebih dahulu ia harus menguasai dan mampu membacanya. Karena tidak mungkin seseorang akan dapat memahami isi al-Quran tanpa mengetahui cara bacanya, hal tersebut sudah tidak bisa dipisahkan. Membaca ayat-ayat al-Quran, tidaklah sama dengan membaca sebuah buku, majalah ataupun yang lainnya. Membaca al-Quran memerlukan pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan yang ada didalamnya, seperti makharijul huruf, hukum-hukum huruf, sifat huruf, panjang-pendek serta waqaf. Dan ini biasa dikenal dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu keharusan bagi setiap orang Islam yang ingin membaca al-Quran. Tidak sedikit keterangan baik dalam al-Quran maupun al-Hadits yang menganjurkan agar umat Islam mempelajari al-Quran. Belajar dan mengajar al-Quran merupakan perbuatan yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW ( Imam an-Nawawi, 2007 : 9) :

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, justru bagaimana suatu bahan pelajaran disajikan kepada murid atau dapat dikatakan strategi apa yang tepat untuk di pergunakan dalam suatu pengajaran. Mengajarkan suatu bahan pelajaran dengan baik menuntut suatu usaha yang memerlukan pengorganisasian yang matang dari semua komponen dalam situasi mengajar. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode atau strategi, perlengkapan pelajaran dan evaluasi. Adapun keberadaan metode mempunyai peran yang sangat besar dalam sebuah proses pembelajaran. (Suriadi, 2022). Metode dan strategi mengajar merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran, yang merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar. Apabila proses pembelajaran itu tidak menggunakan metode dan strategi yang tepat, maka akan sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap metode dan strategi memiliki kekuatan dan kelemahan, karenanya tidak dapat dipastikan bahwa suatu metode baik dan metode yang lain tidak baik. Baik atau tidaknya suatu metode tergantung pada banyak faktor. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Depag RI, 2001 : 88)

Para ahli pendidikan sepakat bahwa tidak ada metode pengajaran yang paling baik, yang ada hanyalah metode yang cocok dengan tabiat peserta didik, yaitu unsur kejiwaan, umur dan perbedaan perorangan. Dengan demikian jelaslah bahwa guru harus menggunakan metode yang tepat, dan penggunaannya di sesuaikan dengan bahan pelajaran dan keadaan pelajar. Penerapan metode pembelajaran yang baik dapat diamati dengan output yang baik pula. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan tersebut telah berhasil menerapkan metode pembelajarannya, baik itu lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal. Karena apabila sebuah lembaga pendidikan tidak menghasilkan output yang baik, maka lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan belum berhasil mengelola lembaga pendidikan dan perlu adanya hal-hal yang inovatif untuk perkembangan lembaga pendidikan itu sendiri. (Dede Waahyuni, Suriadi, 2023). Kendala sebagian peserta didik enggan mempelajari al-Quran antara lain disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang masih konvensional, sehingga menimbulkan kesan bahwa belajar al-Quran itu sulit dan memerlukan waktu yang lama. Anggapan ini kurang tepat, karena saat ini sudah banyak metode dan strategi yang mudah dan relatif cepat untuk belajar membaca al-Quran. Salah satu strategi belajar membaca al-Quran yang mudah dan cepat adalah strategi Reading Aloud.

Peneliti memilih lokasi penelitian di kelas XI IPA 6 SMAN 3 Pontianak, karena didasari oleh beberapa alasan. Yang pertama, peneliti merupakan tenaga pengajar di SMAN 3 Pontianak, sehingga peneliti mengetahui betul tentang keadaan sekolah tersebut. Kedua, peserta didik dikelas XI IPA 6 masih banyak yang belum bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar. Berdasarkan observasi peneliti, melalui tes baca al-Quran terhadap beberapa orang siswa, didapati bahwa sebagian besar peserta didik belum bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Seperti

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

pada panjang-pendek, ahkamul huruf (hukum bacaan), dan terutama makharijul huruf. Ini terlihat dari hasil tes lisan (membaca al-Quran) yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Seharusnya peserta didik tersebut sudah bisa membaca al-Quran dengan baik, karena mereka sudah mempelajari materi tersebut di jenjang SMP bahkan SD. Hal inilah yang menyebabkan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan masalah yang ada di lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian melalui pernyataan masalah, yakni Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menerapkan Strategi Reading Aloud Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 6 Di SMAN 3 Pontianak 2022/2023.

### **Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Pengertian kemampuan menurut Poerwadarminta (1982 : 629) adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan untuk dapat melihat serta dapat melakukannya secara lisan maupun tulisan. Dari pengertian di atas, dapat dijabarkan bahwa meningkatkan kemampuan adalah usaha seseorang atau sekelompok orang untuk mempertinggi kecakapan dalam melakukan sesuatu, baik yang berhubungan dengan gerakan, lisan maupun tulisan. Yang dimaksud mampu dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran ditinjau dari aspek makharijul huruf dan panjang pendeknya. Seseorang dikatakan mampu, apabila telah memenuhi syarat-syarat tentu. Begitu juga dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di lembaga Quran strategi Reading Aloud, peserta didik dikatakan mampu apabila bacaannya telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ada beberapa aturan dan pedoman yang harus diperhatikan oleh seseorang ketika membaca al-Quran untuk menghormati kalamullah. Menurut Muttaqin Said, (2006 : 17) pedoman dan aturan itu diantaranya : a) Membaca al-Quran hendaknya disertai dengan iman dan keikhlasan serta hati yang khusus dan tenang, sehingga dirasakan kebesaran dan keagungan Allah. b) Memelihara hukum bacaan sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu qira'at, mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrajnya, mematuhi peraturannya, memanjangkan bacaan yang harus dipanjangkan dan mendengungkan bacaan yang harus didengungkan, menebalkan bacaan yang harus ditebalkan dan menipiskan bacaan yang harus ditipiskan, dan yang lain-lain. c) Dan membacanya hendaknya diikuti dengan perasaan, serta menghayati makna yang terkandung didalamnya. Untuk maksud tersebut al-Quran harus dibaca dengan bacaan murattal : yakni dengan dibaca pelan tenang menurut kaidah ilmu qiraat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran: Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya dengan perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. (Q.S Al-Isra' : 106).

Dalam surah Al-Isra' di atas Allah menerangkan bahwa al-Quran diturunkan sedikit demi sedikit agar dapat disampaikan dengan tenang dan pelan. Pelan maksudnya benar pengucapan huruf-hurufnya, tepat panjang pendeknya serta memenuhi kaidah-kaidah lainnya sebagaimana diterima oleh Rasulullah SAW. Adapun yang dimaksud dengan bacaan tartil (perlahan-lahan) menurut Nawawi Ali (1999: 27) adalah membaca dengan pelan, tenang, maksudnya tidak tergesa-gesa namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan dengan jelas satu persatu tepat menurut makhraj dan sifatnya. Terpelihara dengan baik dan ukuran panjang pendeknya serta berusaha mengerti kandungan maknanya.

### **Pengertian Membaca**

Membaca dilihat dari segi kebahasaan, diambil dari bahasa Arab yaitu qara'a pada mulanya berarti "Menghimpun". Ketika seseorang merangkai huruf atau kata kemudian mengucapkan rangkaian tersebut, maka ia telah menghimpunnya atau dalam bahasa al-Quran qara'tahu qiraatan (Quraish Syihab 2006: 166). Pengertian Membaca Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 72), disebutkan bahwa membaca memiliki makna "melihat" serta "memahami" isi atau kandungan dari apa yang tertulis (dengan cara melaksanakan atau di dalam hati). Menurut Hendry Guntur Tarjan (1979 : 9) membaca adalah, suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata atau bahasa tulis. Dari beberapa pengertian diatas dapat diperoleh suatu pengertian tentang membaca adalah melihat serta menghayati suatu tulisan baik dengan menyuarakan atau melafalkan ataupun hanya didalam hati.

### **Pengertian Al-Quran**

Sumber ajaran Islam yang utama adalah al-Quran dan Al-Sunnah. Sedangkan penalaran atau akal pikiran sebagai alat untuk memahami al-Quran dan Al-Sunnah. Ketentuan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Di kalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat di sekitar pengertian al-Quran baik dari segi bahasa maupun istilah. Asy-Syafi'i mengatakan al-Quran buka berasal dari akar kata apapun, dan bukan pula ditulis dengan memakai hamzah. Sementara itu Al-Faraa berpendapat bahwa lafal al-Quran berasal dari kata Qarain jamak dari qarinah yang berarti kaitan, karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat al-Quran itu satu sama lain saling berkaitan. Selanjutnya Al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan bahwa lafal al-Quran diambil dari kata qarn yang berarti menggabungkan sesuatu atas yang lain, karena surat-surat dan ayat-ayat al-Quran satu dan lainnya saling bergabung dan berkaitan.

Adapun pengertian al-Quran dari segi istilah dapat dikemukakan berbagai pendapat berikut ini; Manna'al-Qatthan dalam buku Suhbi A. Saleh (1991 : 2) secara ringkas mengutip pendapat para ulama pada umumnya yang mengatakan bahwa al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Senada dengan yang diberikan Al-Zarqani, menarutnya al-Quran adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mulai dari awal surah Al-fatihah, sampai dengan akhir surah An-Nas. Lebih lengkap lagi dikemukakan oleh Abd Al-Wahhab Al-Khallaf (1972 : 23), menurutnya, al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, disampaikan kepada kita secara mutawattir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

Sebagai sumber ajaran Islam yang utama al-Quran diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar-benar keberadaan al-Quran sangat dibutuhkan manusia. Dikalangan Mu'tazilah dijumpai pendapat bahwa Tuhan wajib menurunkan al-Quran bagi manusia, karena manusia dengan segala daya yang dimilikinya tidak memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Bagi mu'tazilah al-Quran berfungsi sebagai konfirmasi, yakni memperkuat pendapat-pendapat atau pikiran, dan sebagai informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal. Di dalam al-Quran terkandung petunjuk hidup tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkandung bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian oleh ayat lain atau hadist. Menurut kalangan pakar ushul fiqih, fiqih dan bahasa Arab (Rosika Anwar : 2006 : 32) al-Quran adalah "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawattir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah AnNas".

Dari beberapa uraian diatas maka dapat diambil suatu pengertian tentang meningkatkan kemampuan membaca al-Quran yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mempertinggi kecakapan dalam melafalkan ayat-ayat al-Quran berdasarkan kaidah tajwid. Dalam penelitian ini, peserta didik dikatakan mampu membaca alQuran apabila mereka telah fasih bacaanya, yaitu sesuai dengan makharijul huruf dan benar panjang-pendeknya. Adapun indikator pembelajaran membaca al-Quran dengan strategi Reading Aloud, yaitu agar peserta didik mampu: a. Melafalkan ayat-ayat tertentu sebagai tahap awal membaca Untuk tahap awal peserta didik diminta melafalkan ayat-ayat tertentu, jadi indikator ketercapaiannya adalah peserta didik mampu : 1) Melafalkan ayat-

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

ayat pilihan sebagaimana yang diajarkan oleh guru dengan baik dan benar. 2) Melafalkan ayat-ayat berdasarkan teks arabnya dengan tartil, lancar, fasih, dan sesuai dengan makhrjanya. b. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrjanya. Tahap selanjutnya dalam pembelajaran al-qur'an yaitu peserta didik telah diajarkan membaca huruf-huruf hijaiyah. Sehingga mampu membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrjanya. Jadi indikator yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu: 1) Membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrjanya. 2) Membaca huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makhrjanya. 3) Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrjanya. c. Membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

### **Strategi Reading Aloud**

Metode atau method secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pelajaran dengan menggunakan faktor dan konsep secara sistematis, yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Muhibbin Syah, 2004: 202). Menurut Wina Sanjaya (2006: 145) metode adalah "Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik, (Roestiyah, 2001: 1). Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar (Depag RI, 2001 : 88). Selain itu, Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depag RI, 2001 : 19). Adapun pengertian strategi Reading Aloud itu sendiri secara umum dapat diartikan dengan "membaca keras", sedangkan secara istilah strategi Reading Aloud adalah cara belajar yang lebih menitik-beratkan pada membaca yang dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan dari pengertian metode dan strategi Reading Aloud di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi Reading Aloud adalah salah satu cara yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam mengimplementasikan sebuah rencana dalam mengajarkan cara membaca alQuran dengan baik dan benar yang dilakukan secara berulang-ulang dan dibaca dengan cara keras.

Adapun tujuan umum dari suatu metode pengajaran menurut alSyaibany dalam Haitami Salaim (2006 : 84-85) adalah: a. Menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman keterampilan dan sikapnya, terutama keterampilan berpikir ilmiah yang betul dan sikap dalam bentuk cinta ilmu. b. Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berpikir sehat, memperhatikan dan mengamati dengan tepat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu, serta mempunyai pendapat yang berani, asli dan bebas. c. Memudahkan proses pengajaran bagi pelajar dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan, dengan menghemat tenaga dan waktu. d. Menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran yang bersifat saling menghormati dan saling mempercayai antara guru dan murid.

### **METODE PENELITIAN**

Didalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang tepat yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Menurut Winarno Surahmad (1985 : 31) metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah, sifat dan tujuan penelitian. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka inti dari permasalahan tersebut adalah apakah dengan menerapkan strategi Reading Aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada peserta didik kelas XI IPA 6 di SMAN 3 Pontianak. Untuk pemecahan masalah tersebut maka diperlukan sebuah pendekatan yang tepat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif- kuantitatif dengan jenis PTK atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan mempunyai beberapa pengertian yang dikemukakan dari beberapa orang ahli dalam buku Pelaksanaan Penelitian Di Ruang Kelas (PTRK) karangan Ali

*Dipublikasikan Oleh :*

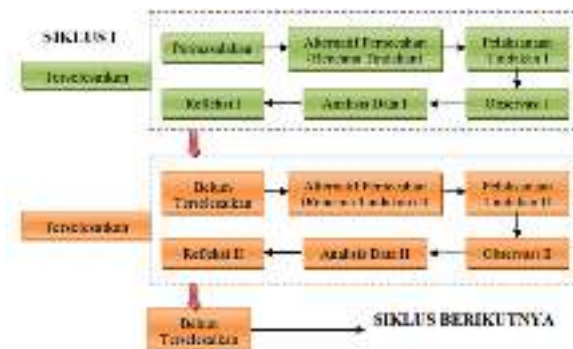
*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

Hasmy, Khairawati dan Siti Raudlah (2009 : 2-3). Adapun pengertian itu adalah : 1. Suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu. (Kemmis, 1983) 2. Kajian dari sebuah situasi dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi tersebut (Elliot, 1991) 3. Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan dalam disiplin inkuiri, atau usaha untuk memahami apa yang terjadi, sambil “terlihat” dalam upaya perubahan dan perbaikannya (Hopkins, 1993) Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas disebut juga dengan Classroom Action Research. Menurut Stephen Kemmis (dalam Depdikbud, 1999: 6) menjelaskan definisi Penelitian Tindakan Kelas adalah: Sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Raka Joni, dkk (dalam Depdikbud 1999: 8) adalah : 1. Kegiatan tersebut dipicu oleh permasalahan praktis yang dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas atau sebagai jajaran staf pengajar di suatu sekolah. 2. PTK diselenggarakan secara kolaboratif. 3. Guru yang berkolaborasi dalam PTK harus mengemban peran ganda, yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya juga sekaligus secara sistematis meneliti praksisnya sendiri. Sedangkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Raka Joni, dkk (dalam Depdikbud 1999: 15) adalah : 3. Untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar. 4. Memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. 5. Meningkatkan kemantapan rasional guru untuk melaksanakan tugas. 6. Meningkatkan proses pembelajaran di kelas. 7. Meningkatkan hasil belajar peserta didik. 8. Pengembangan keterampilan guru. Sedangkan menurut Raka Joni, dkk (dalam Depdikbud 1999: 26) alur pelaksanaan tindakan penelitian ini adalah : 1. Pengembangan fokus masalah penelitian 2. Perencanaan tindakan perbaikan 3. Analisis dan refleksi 4. Perencanaan tindak lanjut.

Secara skematis, prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam penelitian tindakan kelas ini prosedur yang digunakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Apabila dalam dua siklus tersebut belum mendapatkan tingkat keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Dilakukannya observasi awal bertujuan untuk mengetahui tindakan seperti apa yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada peserta didik kelas XI IPA 6 di SMAN 3 Pontianak. Dari hasil evaluasi sementara dan observasi awal maka, didalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang tepat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada peserta didik adalah dengan strategi Reading Aloud secara tepat serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada Kelas XI IPA 6 tentang tata cara membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dalam penelitian tindakan kelas ini, tindakan yang dilakukan terdiri 2 siklus, 3 kali pertemuan dalam 1 siklus. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Permasalahan

Setelah dilakukan observasi awal diketahui yang menjadi permasalahan adalah masih rendahnya kemampuan membaca al-Quran yang dimiliki oleh peserta didik di Kelas XI IPA 6 ditinjau dari ilmu tajwid, seperti makharijul hurufnya, bacaan mad dan hukum nun sukun atau tanwin, ini terlihat dari rendahnya nilai tes membaca al-Quran. Berdasarkan masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas guna mencari penyebab dan sekaligus memberikan solusi terhadap masalah ini. Dengan menggunakan strategi Reading Aloud diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaedah tajwid.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi Reading Aloud. Adapun pelaksanaan tindakan dalam PTK ini, setelah peneliti membuat perencanaan yang berupa RPP kemudian merealisasikannya sesuai dengan strategi Reading Aloud. Dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya 3 kali pertemuan. Dan dalam pelaksanaannya ternyata memberikan efek yang sangat baik bagi peserta didik, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan dalam membaca al-Quran, baik makharijul huruf maupun tajwid nya. Yang sebelumnya terdapat kekeliruan dalam membaca al-Quran. Dibawah ini dijabarkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik sebelum dan setelah menggunakan strategi Reading Aloud.

**Persentase Rata-Rata Jumlah Peserta Pada saat Tes Awal Masuk Pada Lembaga Quran El-Taisir**

Jumlah Peserta didik	Tes Awal Masuk	
	Kurang lancar tapi keliru dalam makharijul huruf	Lancar tapi keliru dalam makharijul huruf
32	80%	90%

Sumber : Hasil dari Tes Awal Masuk Peserta didik

**Persentase Rata-Rata Jumlah Peserta dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Reading Aloud pada siklus I**

Jumlah Siswa	Kategori membaca al-Quran dengan makharijul khuruf						Kategori Peserta didik yang Mengikuti
	Peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an namun keliru dalam makharijul khuruf			Peserta didik yang lancar namun keliru dalam makharijul khuruf			
	1	2	3	1	2	3	
32	60%	60%	50%	60%	60%	50%	50%

Sumber : Data Olahan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik

**Persentase Rata-Rata Jumlah Peserta dalam Proses Pembelajaran**

**Menggunakan Strategi Reading Aloud pada siklus II**

Jumlah Siswa	Kategori membaca al-Quran dengan makharijul khuruf						Kategori Peserta didik yang Mengikuti
	Peserta didik yang kurang lancar membaca al-Qur'an namun keliru dalam makharijul khuruf			Peserta didik yang lancar namun keliru dalam makharijul khuruf			
	1	2	3	1	2	3	
32	40%	30%	30%	30%	20%	20%	75%

Sumber : Data Olahan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik

Persentase rata-rata kategori sikap siswa yang tergolong mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Reading Aloud diperoleh rata-rata dari persentase peserta didik yang kurang lancar membaca al-Quran namun keliru dalam makharijul khuruf dan peserta didik yang lancar namun keliru dalam makharijul khuruf. Pada penelitian ini siswa yang tergolong sudah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Reading Aloud adalah ditetapkan hanya pada peserta didik yang kurang lancar membaca al-Quran namun keliru dalam makharijul khuruf dan peserta didik yang lancar namun keliru dalam makharijul khuruf. Dari tabel 1.9 menyatakan persentase rata-rata peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode strategi Reading Aloud pada siklus I sebesar 50% yang merupakan persentase dari rata-rata untuk pertemuan ke I, Ke 2 dan ke 3. Sedangkan dari tabel 2.0 menyatakan persentase rata-rata peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode strategi Reading Aloud sebesar 75% pada siklus ke 2 yang juga merupakan persentase untuk pertemuan ke 1, ke 2 dan ke 3.

**Daftar Indikator Nilai Belajar Pada Lembaga Quran Strategi Reading Aloud**

Menggunakan metode Quran Strategi Reading Aloud				
Indikator Kinerja	Indikator	Pencapaian	Indikator	Pencapaian
Tindakan	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Ketuntasan Secara Klasikal	65%	40%	65%	80%
Persentase rata-rata kemampuan membaca Al-qur'an	65%	50%	65%	75%

Sumber : Hasil Data Olahan yang dilakukan oleh peneliti pada Kelas XI IPA 6

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I indikator indikator nilai rata-rata kelas peserta didik yang dapat melalui nilai ulangan harian sesuai dengan standar kompetensi yaitu 65 dan indikator ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 65%. Setelah dilakukan tindakan, maka hasil belajar yang dicapai siswa secara klasikal mencapai 40%. Dengan demikian pada siklus I indikator hasil belajar belum tercapai. Sedangkan pada siklus II indikator nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang didapat melalui nilai persentase rata-rata kemampuan membaca al-Quran sesuai dengan standar kompetensi yaitu 65 dan indikator ketuntasan belajar secara klasikal 65%. Setelah dilakukan tindakan, maka hasil belajar yang dicapai peserta didik secara klasikal mencapai 80%. Dengan demikian pada siklus II indikator hasil belajar sudah tercapai. Dari hasil yang diperoleh, maka rumusan hipotesis terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang diamati dari nilai baca al-Quran setelah tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi Reading Aloud dalam belajar membaca al-Quran terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada peserta didik Kelas XI IPA 6 Di SMAN 3 Pontianak.

Dipublikasikan Oleh :

Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

**PENUTUP**

Dari hasil tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian tindakan ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : 1. Dari 32 peserta didik, semuanya bisa membaca al-Quran tetapi masih kurang benar jika ditinjau dari kaedah tajwid. Sebelum menerapkan strategi Reading Aloud, kemampuan membaca al-Quran peserta didik dari 32 orang tidak ada satupun peserta didik yang bisa dikategorikan dapat membaca al-qur'an dengan rentang nilai diantara 45-54 sebanyak 10 orang dan rentang nilai diantara 55-64 sebanyak 15 orang dengan mempunyai nilai terendah 46. 2. Langkah-langkah penerapan strategi Reading Aloud sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan akhir. Perbedaannya adalah didalam metode eltaisir terdapat sistem talaqqi yaitu cara belajar yang dibimbing langsung oleh seorang guru dan didalam pembelajarannya dan menekankan pada latihan secara berulang-ulang. 3. Setelah menerapkan strategi Reading Aloud nilai peserta didik mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik pada siklus I yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 40%. Dari 32 peserta didik ada 10 orang yang mendapat nilai ketuntasan belajar lebih besar sama dengan 65. 15 orang mendapat nilai 65, 1 orang mendapatkan nilai 67 dan satu orang lagi mendapatkan nilai 68. Pada siklus II kemampuan membaca al-Quran peserta didik jauh lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai peserta didik yakni 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Dari 32 peserta didik ada 20 orang yang mendapat nilai diatas ketuntasan yaitu dengan nilai rata-rata 65 dan 2 orang mendapat nilai 63 dan 64. Dengan demikian metode strategi Reading Aloud bisa dijadikan sebagai salah satu strategi atau metode yang dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Quran.

**REFERENSI**

- Abdul Aziz, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam* (Buku 1), Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama Republik Indonesia, 1994. Semarang. PT. Kumudasmoro Grafindo.
- Abd Al-Wahhab Al-Khallaf, 1972. *Ilmu Ushul Fiqh Cet. 9*, Jakarta. Al-Majlis AlAla, Al-Indonesia Al-Da'wah, Al-Islamiyah
- Ahmad Soenarto. 1988. *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*. Jakarta. Bintang Terang.
- Ali Hasmy, dkk. 2009. *Pelaksanaan Penelitian Tindakan di ruang Kelas (Classrom Action Research); Quantitative-Qualitative*, Pontianak. Omega-Hat Statistical Consulting.
- Andre Ardiansyah, 2005. *EYD Ejaan Yang Disempurnakan*. Surabaya. Pustaka Agung Harapan.
- A. Nawawi Ali, 2002. *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*. Jakarta. Mutiara Sumber Widya.
- A.Sunarto, 1991. *Buku Pintar Baca Al-Qur'an*. Surabaya. Wildan Press.
- Departemen Agama RI, 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Fakhrurrozi Naksi, 2008. *Bimbingan Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an strategi Reading Aloud*. Jakarta. strategi Reading Aloud.
- Hadari Nawawi, 1990. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Mas Agung.

Harun Rasyid, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Dan Agama*. Pontianak, STAIN Press.

Hasanuddin, AF, 1995. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath*

*Hukum dalam Al-Quran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

H.Hadis, 2002. *Cara Termudah Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta. CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Ibnu Hadjar, 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Ilham Khoiri, R, 1999. *Al-Quran dan Kaligrafi Arab*. Jakarta. Logos.

Imam an-Nawawi, 2007. *Terj, Bersanding dengan Al-Quran*. Bogor. Pustaka Ulil Albab.